Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri ,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN SENI RUPA MENGGUNAKAN MEDIA ECOPRINT POUNDING PADA KELAS V SDN 106 PANYURAK

Irmayanti[1], Suherman[2], Muhammad Nasrul[3]
[1,2,3] PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang
[1]dakdah02@gmail.com, [2]suhermankasumba@gmail.com,
[3]arulmuhammadnasrul540@gmail.com

ABSTRACT

improvement of students' creativity after the implementation of the action. The study employed a mixed methods approach with Classroom Action Research (CAR) conducted in two stages involving 21 fifth-grade students of SDN 106 Panyurak. Data were collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of students' artworks based on aspects of originality, fluency, flexibility, and elaboration. The results showed that the implementation of ecoprint pounding media was able to improve students' creativity. The percentage of creativity mastery in stage I reached 66.67% and increased in stage II, exceeding the success indicator of ≥80%. Therefore, ecoprint pounding media was effective in improving students' creativity in art learning.

Keywords: creativity, art learning, ecoprint pounding.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di kelas V SDN 106 Panyurak akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media inovatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media *ecoprint pounding* serta peningkatan kreativitas peserta didik setelah tindakan dilakukan. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap pada 21 peserta didik kelas V SDN 106 Panyurak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil karya berdasarkan aspek orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *ecoprint pounding* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Persentase ketuntasan kreativitas pada tahap I mencapai 66,67% dan meningkat pada tahap II hingga melampaui indikator keberhasilan ≥80%. Dengan demikian, media *ecoprint pounding* efektif meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.

Kata Kunci, kreativitas, pembelajaran seni rupa, *ecoprint pounding*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Dewantara (1977), pendidikan adalah usaha untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar mereka sebagai manusia dan

anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, setiap warga Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, manusia melakukan kegiatan belajar yang membangun interaksi sosial yang harmonis dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Sistem Pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka mengusung konsep Pembelajaran Merdeka, yaitu pendekatan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka secara mandiri. Menurut Kemendikbudristek (2022), Pembelajaran Merdeka bertujuan memberikan ruang fleksibilitas bagi peserta didik agar dapat sesuai potensi, minat, dan kecepatannya masing-masing, sekaligus memberi keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan kebebasan belajar, Kurikulum Merdeka juga menetapkan delapan profil lulusan sebagai gambaran kompetensi dan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Permendikdasmen (2025), delapan profil lulusan tersebut meliputi: (1) beriman dan bertakwa, (2) berkarakter, (3) terampil, (4) kreatif, (5) kolaboratif, (6) kritis, (7) mandiri, dan (8) berwawasan global. Profil lulusan ini menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama dalam berbagai konteks, baik lokal maupun global.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, delapan profil lulusan ini sangat relevan karena kegiatan seni memberikan ruang ekspresi, kreativitas, kolaborasi, serta pengembangan karakter secara komprehensif. Seni berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan kepekaan rasa, serta penyaluran ekspresi dan kreativitas peserta didik. Menurut Sumanto (2005), pembelajaran seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan dalam kegiatan kreatif seni rupa dengan penerapan konsep seni sebagai alat dalam proses

pembelajaran. Fungsi pembelajaran seni rupa pada hakikatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktik berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya.

Kreativitas merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di Abad 21. Melalui kegiatan berkesenian, peserta didik dilatih untuk mengamati, meniru, mengekspresikan ide, serta memecahkan masalah secara estetis. Proses ini melatih kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif ide atau solusi dari suatu permasalahan, yang merupakan salah satu ciri utama dari individu yang kreatif. Oleh karena itu, pendidikan seni rupa tidak hanya berfokus pada hasil karya, tetapi juga pada proses berpikir kreatif yang membantu peserta didik menjadi individu yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan zaman (Jusni et al., 2024).

Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata skor peserta didik Indonesia sebesar 19 dari 60 poin pada domain creative thinking (berpikir kreatif), jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 33 poin (OECD, 2024). Selain itu, hanya 31% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran dasar (Level 3), dan hanya 5% yang termasuk kategori berprestasi tinggi (Level 5–6). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia belum mampu menghasilkan ide yang orisinal, beragam, serta mengevaluasi dan memperbaiki ide secara kreatif dalam konteks akademik maupun sosial.

Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, kemampuan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata skor peserta didik Indonesia sebesar 19 dari 60 poin pada domain creative thinking (berpikir kreatif), jauh di bawah rata-rata *OECD* sebesar 33 poin (OECD, 2024). Selain itu, hanya 31% peserta didik Indonesia yang

mencapai tingkat kemahiran dasar (Level 3), dan hanya 5% yang termasuk kategori berprestasi tinggi (Level 5–6). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia belum mampu menghasilkan ide yang orisinal, beragam, serta mengevaluasi dan memperbaiki ide secara kreatif dalam konteks akademik maupun sosial.

Kegiatan menggambar dan mewarnai tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik serta kontekstual. Keterbatasan media tersebut berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-ide kreatif. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara singkat peneliti dengan guru kelas V SDN 106 Panyurak, yang menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik masih cenderung meniru contoh yang diberikan guru dan belum mampu mengekspresikan gagasan secara mandiri dalam berkarya seni.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan proses berpikir kreatif sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna. *Ecoprint* merupakan sebuah teknik yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain, dengan tujuan menciptakan motif pada kain menggunakan alat dan bahan yang ramah lingkungan (Putri et al., 2023). Teknik *ecoprint pounding* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik karena melibatkan proses eksplorasi bentuk, warna, dan komposisi secara langsung dari bahan alam. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dede Suprihatini (2025) menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint pounding* efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kepedulian lingkungan peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (*acting*), pengamatan *(observing)*, dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di SDN 106 Panyurak yang berlokasi di Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah

seluruh peserta didik kelas V SDN 106 Panyurak yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, serta guru seni rupa kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran; (2) Wawancara, untuk menggali informasi tentang kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan tindakan; (3) Dokumentasi, berupa foto dan catatan lapangan; serta (4) Evaluasi hasil karya menggunakan rubrik kreativitas dengan empat aspek penilaian yaitu orisinalitas (*originality*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan elaborasi (*elaboration*) dengan rentang skor 1-4.

Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan secara kuantitatif untuk mengukur tingkat pencapaian kreativitas peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ≥ 80% peserta didik mencapai skor rata-rata ≥ 3 (kategori berkembang baik). Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \times \mathbf{100}\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase ketercapaian indikator kreativitas

F = Jumlah peserta didik yang mencapai skor ≥ 3

N = Jumlah seluruh peserta didik

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian Tahap I

Pada tahap I, pembelajaran seni rupa menggunakan media *ecoprint pounding* dilaksanakan sebagai tahap pengenalan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan konsep *ecoprint pounding* dan demonstrasi teknik dasar oleh guru, dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta didik. Pada pertemuan pertama, peserta didik memperoleh pemahaman tentang konsep, alat, bahan, dan langkah-langkah dasar teknik *ecoprint pounding*. Pada pertemuan kedua, peserta didik melaksanakan praktik membuat karya ecoprint pounding secara mandiri dan mempresentasikan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tahap I, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam

pemberian bimbingan individual dan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru belum sepenuhnya optimal dalam memberikan variasi contoh karya dan stimulasi eksplorasi kepada peserta didik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada tahap I menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih ragu-ragu dalam bereksperimen, keaktifan belum merata, dan hasil karya masih cenderung meniru contoh yang diberikan guru. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan alat dan bahan, khususnya dalam menentukan kekuatan pukul yang tepat agar motif daun dapat tercetak dengan jelas. Akibatnya, beberapa peserta didik menghasilkan karya dengan motif yang kurang jelas dan kurang bervariasi.

Hasil penilaian kreativitas peserta didik pada tahap I menggunakan rubrik yang mencakup aspek keaslian, kelancaran, keluwesan, dan elaborasi menunjukkan data sebagai berikut: dari 21 peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang dinyatakan tuntas (skor rata-rata ≥ 3) dan 7 peserta didik yang belum tuntas. Persentase ketuntasan kreativitas dihitung menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \times \mathbf{100}\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase ketercapaian indikator kreativitas

F = Jumlah peserta didik yang mencapai skor ≥ 3

N = Jumlah seluruh peserta didik

$$\boldsymbol{P} = \frac{\mathbf{14}}{\mathbf{21}} \times \mathbf{100}\%$$

Hasil : **66,67 %**

Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik mulai mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80%.

Berdasarkan hasil refleksi tahap I, ditemukan beberapa kendala, antara lain: (1) peserta didik belum berani bereksplorasi secara maksimal dan masih cenderung meniru contoh; (2) alokasi waktu masih kurang untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengembangkan ide secara mendalam. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti merencanakan perbaikan pada tahap II.

2. Pelaksanaan Tindakan Tahap II

Perencanaan tindakan tahap II disusun berdasarkan hasil refleksi tahap I melalui diskusi kolaboratif antara guru dan peneliti. Perbaikan yang

disepakati antara lain: memberikan penekanan pada eksplorasi karya secara individual, mengurangi pemberian contoh agar peserta didik tidak cenderung meniru, serta menambah alokasi waktu menjadi 2 × 40 menit.

Pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman *ecoprint pounding* pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik didorong untuk mengembangkan desain secara mandiri dengan memilih dan menyusun berbagai jenis daun dan bunga dari lingkungan sekolah. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, berkeliling memantau proses kerja setiap peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Pada tahap II, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal keaktifan, antusiasme, dan keberanian bereksperimen. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide, bereksperimen dengan kombinasi bahan alam yang beragam, serta menambahkan detail pada karya mereka.

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan kreativitas pada tahap II, dari 21 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Persentase ketuntasan kreativitas dihitung menggunakan rumus :

$$\boldsymbol{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \times \mathbf{100}\%$$

Dengan keterangan:

P = Persentase ketercapaian indikator kreativitas

F = Jumlah peserta didik yang mencapai skor ≥ 3

N = Jumlah seluruh peserta didik

$$\boldsymbol{P} = \frac{\mathbf{18}}{\mathbf{21}} \times \mathbf{100}\%$$

Hasil : 85,71 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai indikator kreativitas yang ditetapkan, sehingga penerapan media *ecoprint pounding* dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni rupa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *ecoprint pounding* dalam pembelajaran seni rupa secara konsisten dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V SDN 106 Panyurak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Guilford (1967) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil proses berpikir divergen yang mencakup empat indikator utama yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian

(*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Peningkatan kreativitas yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media ecoprint pounding yang mendorong peserta didik untuk aktif bereksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Shahira et al. (2025), teknik *ecoprint pounding* mendorong peserta didik secara aktif mengeksplorasi berbagai unsur visual seperti bentuk, warna, dan tekstur dari bahan alam. Melalui proses pemukulan dan tekanan yang dilakukan secara langsung, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dalam menggabungkan elemen alami tersebut menjadi karya yang unik.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keluwesan dan elaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menggunakan berbagai jenis daun dan bunga dengan cara yang bervariasi, serta menambahkan detail-detail yang memperkaya nilai estetis karya mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gusri Handayani et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa ecoprint pounding efektif meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa SD.

Aspek keaslian dan kelancaran juga mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar dua aspek sebelumnya. Hal ini dapat dipahami karena pengembangan keaslian dan kelancaran membutuhkan waktu dan pengalaman yang lebih panjang. Namun demikian, peningkatan pada aspek ini sudah cukup signifikan, menunjukkan bahwa peserta didik mulai berani mengekspresikan ide-ide orisinal dalam berkarya.

Selain meningkatkan kreativitas, penerapan media *ecoprint pounding* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran berbasis praktik langsung menggunakan bahan alam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi cara belajar dan menghasilkan karya kreatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, proses penerapan media ecoprint pounding

dalam pembelajaran seni rupa di kelas V SDN 106 Panyurak dilaksanakan melalui dua tahap. Setiap tahap mencakup empat kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan menyiapkan bahan alam, menyusun komposisi daun/bunga, melakukan teknik pounding, dan mengapresiasi hasil karya. Kedua, penerapan media *ecoprint pounding* terbukti efektif meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada tahap I persentase ketuntasan mencapai 66,67%, kemudian pada tahap II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 80%. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keluwesan dan elaborasi, sementara aspek keaslian dan kelancaran juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan media ecoprint pounding sebagai alternatif media pembelajaran seni rupa yang inovatif, kontekstual, dan ramah lingkungan. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengeksplorasi penerapan teknik ini pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan mengkombinasikannya dengan media pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, K. H. (1977). Karya Ki Hadjar Dewantara: Bagian I - Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Guilford, J. P. (1967). The nature of human intelligence. New York, NY: McGraw-Hill.

Gusri Handayani, P., Hidayat, H., Dwi Febriani, R., Aulia, J., Eldrida Amanta, A., Abdiah Abqoriah, F., Lestari Rangkuti, I., & Nabila, S. (2025). Ecoprint Pounding: Seni Cetak Alami Untuk Meningkatkan Imajinasi Dan Kreativitas Siswa UPT SDN 12 Kelas 5 Pangian. 1(1), 1-11. https://doi.org/10.63203/abdimasi.v1i1.154

Munandar, U. (1999). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

OECD. (2024). PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools Indonesia Factsheet. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/765ee8c2-en

Putri, S. W. D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, Sariah, &

Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 82-91.

Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., et al. (2025). Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 289-298

Sumanto. (2006). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan.

Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, N. D. (2025). Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(7), 3717-3726.

Torrance, E. P. (1974). Torrance tests of creative thinking. Lexington, MA: Personnel Press.

Wikarya, Y., Studi Pendidikan Seni upa, P., Bahasa Dan Seni, F., & Negeri Padang, U. (2022). Penggunaan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa. Annissa, 1(2).